

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sebuah media ataupun alat untuk berkomunikasi, yang sangat efektif untuk dijadikan alat penyampaian suatu gagasan, ide maupun informasi lainnya dengan masyarakat, yang akan menimbulkan timbal balik atau respon dari mitra tutur.

Sejalan dengan hal itu Suhartatik (2018:59) mengungkapkan bahwa Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Dapat disimpulkan bahwa bahasa tidak hanya dapat digunakan dalam tuturan langsung atau lisan saja, namun begitu juga tulis dapat disebut juga dengan bahasa, misalnya seperti surat kabar yang berisi informasi sehingga mengakibatkan timbal balik terhadap pembaca.

Penggunaan bahasa dapat dikatakan tepat apabila bahasa tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi penutur dan mitra tutur, biasa bahasa yang dipergunakan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya dengan siapa penutur sedang berbicara, bagaimana kondisi saat tuturan berlangsung dan apa tujuan dalam pembicaraan tersebut. Segala hal yang berkaitan dengan istilah tersebut dapat disebut dengan ilmu pragmatik

Maka pada penelitian ini mengkaji salah satu cabang ilmu bahasa yaitu pragmatik, untuk dijadikan pisau menganalisis permasalahan yang ditemukan dalam novel yang diangkat. Dari berbagai macam induknya cabangnya ilmu

pragmatik, yakni tindak tutur, presposisi dan semacamnya, maka dari berbagai macam kajian tersebut, penelitian ini sengaja mengambil dari segi deiksis, dan pada penelitian ini lebih mengkrucutkan pada macam deiksis yang tiga yakni, deiksis persona, deiksis, tempat, dan deiksis waktu, dari berbagai macam deiksis. Pada penelitian ini juga penulis sengaja mengambil novel untuk dijadikan bahan yang akan dianalisis.

Untuk membahas lebih mendalam terkait dengan permasalahan dalam novel tersebut maka, ada baiknya terlebih dahulu membahas mengenai novel itu sendiri. Novel merupakan sebuah rangkaian cerita kehidupan panjang yang dibuat seperti kehidupan yang nyata dengan memperlihatkan watak dalam setiap tokoh yang berperan didalam cerita tersebut. Sehingga pembaca akan merasakan kehadiran tokoh ketika menikmati bacaannya.

Novel tidak lepas dari dua unsur yang saling berhubungan, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur tersebut dipandang penting dalam karya fiksi. Meskipun tidak banyak orang mengetahui fungsi dari dua unsur tersebut.

Selanjutnya, pada penelitian ini menggunakan salah satu novel yang ditulis oleh Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Yang Fana Adalah Waktu” novel ini merupakan novel ketiga setelah Trilogi Hujan Bulan juni yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building untuk dijadikan bahan analisis.

Sedangkan novel ini menceritakan tentang kehidupan dan perjuangan dua tokoh yang berbeda yaitu Pingkan dan Sarwono yang dalam ceritanya tidak lepas dari waktu dan takdir, yang seolah-olah waktu hanyalah makanan yang dapat ditelan kapan saja dan dimuntahkan kapan saja, sesuai dengan keinginan dan kehendak diri sendiri namun kadang takdir tidak seirama dengan yang diharapkan.

Maka dari itu, penelitian ini sengaja memakai kajian ilmu pragmatik yaitu deiksis bertujuan untuk mengkaji keadaan yang sedang terjadi pada saat berlangsungnya ujaran antara dua orang ataupun lebih dalam novel yang diambil tersebut, maupun segala isi yang ada dalam novel karya Sapardi Djoko Damono tersebut.

Penelitian terdahulu tentang pragmatik pernah diteliti oleh Novilita Kusuma Astuti (2015). Adapun Sumber data yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan novel. yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Deiksis Sosial Pada Novel Kirti Njunjung Drajat, karya R. TG Jasa widagda”, dalam penelitiannya ditemukan tentang cabang ilmu pragmatik, yaitu deiksis sosial. Sedangkan pada permasalahan yang dibahas fokus pada bentuk deiksis sosial dan fungsi dari deiksis sosial.

Penelitian terdahulu beserta penelitian sekarang sama-sama memakai ilmu pragmatik yaitu deiksis sebagai landasan teori untuk dianalisis. Maka kiranya perlu diuraikan sedikit saja tentang deiksis agar latar belakang dari permasalahan yang ditemukan dapat dipahami secara jelas.

Deiksis merupakan ilmu yang mengkaji sebuah keadaan dalam ujaran, berkenaan dengan kata yang diluar bahasa dan mengacu pada persona, tempat dan waktu dalam tuturan tersebut.

Sedangkan menurut Chaer dan Agustina (2010:57) Deiksis adalah hubungan antar kata yang digunakan di dalam tindak tutur dengan referen kata itu yang tidak tetap atau dapat berubah dan berpindah.

Salah satu contoh deiksis persona dan tempat “Biarkan *aku* menelusuri jalan *itu* hana” kata *aku* pada percakapan di atas menunjukkan pada deiksis persona sedangkan kata *itu* pada percakapan tersebut menunjukkan deiksis tempat yang merujuk pada sesuatu yang tidak terlihat dan tidak terjangkau oleh penutur. Kemudian “*Aku* akan belajar bahasamu” kata *Aku* merujuk pada deiksis persona pertama tunggal, kata *aku* digunakan dalam situasi informal dan biasanya digunakan oleh orang yang sederajat, sudah saling kenal dan sudah sama-sama akrab antara penutur dan mitra tutur.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di atas, kajian deiksis dalam novel perlu kiranya diteliti lebih lanjut lagi karena deiksis sebenarnya akan mempermudah pembaca untuk memahami isi yang akan disampaikan oleh penulis untuk pembacanya, selain itu memang ditemukan dalam novel yang ditulis oleh Sapardi Djoko Damono tersebut yang berjudul “Yang Fana Adalah Waktu” banyak ditemukan tentang deiksis, di samping itu jarang sekali penelitian ini diteliti oleh mahasiswa STKIP PGRI Sumenep, sehingga hal itu

dapat mendorong peneliti selanjutnya untuk mengambil penelitian tentang kajian deiksis agar dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Harapannya, dari hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi penulis sendiri yang telah mendapatkan pengetahuan lebih mendalam lagi tentang kajian yang telah dijadikan pisau untuk membedah permasalahan yang telah ditemukan, maupun para pembaca, lebih-lebih bagi mahasiswa STKIP PGRI Sumenep, sehingga berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mampu dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Selain itu dari hasil penelitian ini diharapkan juga penulis penelitian selanjutnya mampu melahirkan penelitian ataupun tulisan-tulisan yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka ada dua rumusan masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum.

Masalah umum pada penelitian ini yaitu, bagaimanakah unsur deiksis dalam novel YANG FANA ADALAH WAKTU karya Sapardi Djoko Damono?

2. Rumusan Masalah Khusus.

a. Bagaimana deiksis persona dalam novel YANG FANA ADALAH WAKTU karya Sapardi Djoko Damono?

- b. Bagaimakah deiksis waktu dalam novel YANG FANA ADALAH WAKTU karya Sapardi Djoko Damono?
- c. Bagaimanakah deiksis tempat dalam novel YANG FANA ADALAH WAKTU karya Sapardi Djoko Damono?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menemukan permasalahan maka dalam penelitian ini ditemukan dua tujuan yang ingin dicapai yakni:

1. Tujuan Umum.

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang deiksis dalam novel YANG FANA DALAH WAKTU karya Sapardi Djoko Damono.

2. Tujuan Khusus.

- a. Mendeskripsikan deiksis person dalam novel YANG FANA ADALAH WAKTU karya Sapardi Djoko Damono.
- b. Mendeskripsikandeiksis waktu dalam novel YANG FANA ADALAH WAKTU karya Sapardi Djoko Damono.
- c. Mendeskripsikan deiksis tempat dalam novel YANG FANA ADALAH WAKTU karya Sapardi Djoko Damono.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat dirasakan setelah penelitian ini dilakukan, dapat ditemukan dua manfaat yaitu manfaat penelitian teoritis dan manfaat penelitian praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini ialah menjadi pengetahuan baru dan bahan pertimbangan untuk memahami deiksis khususnya dalam karya tulis atau bukan tuturan langsung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang kajian pragmatik yang mengandung unsur deiksis, khususnya dalam bahasa tidak langsung atau tulis, yakni novel YANG FANA ADALAH WAKTU karya Sapardi Djoko Damono.
- b. Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Sumenep pada khususnya, sebagai bahan untuk dijadikan sumber referensi bagi peneliti berikutnya dan bahan pengetahuan baru.
- c. Bagi pengajar, sama dengan sebelumnya bawa manfaat yang menjadi harapan bagi penulis yaitu penilaian ini mampu dijadikan bahan acuan bagi pengajar dibidang kebahasaan.
- d. Bagi Masyarakat ataupun pembaca novel novel YANG FANA ADALAH WAKTU karya Sapardi Djoko Damono yaitu sebagai pengetahuan baru mengenai kajian pragmatik deikses, dan sebagai strategi untuk lebih cepat memahami maksud dari penulis.

E. Defisi Oprasional

Kemudian dalam defisi oprasional akan membahas beberapa pengertian yang telah dipahami oleh peneliti penelitian ini yang berkenaan dengan judul penelitian yang telah ditentukan.

1. Analisis yakni suatu pekerjaan untuk menganalisis sehingga menemukan kebenaran.
2. Deiksis merupakan kata atau kalamat tunjuk di luar kebahasaan yang referral atau berpindah-pindah
3. Deiksis persona merupakan kata yang digunakan oleh penutur untuk menyebut (saya) sebagai penutur dan lawan tutur (kamu), kemudian orang ketiga (dia).
4. Deiksis tempat adalah tempat terjadinya sesuatu yang dapat dilihat dan terjangkau (di sini, ditempat ini) terjadinya sesuatu yang jauh dari tempat penutur(di sana atau ditempat itu).
5. Deiksis waktu adalah waktu terjadinya peristiwa yang diutarakan oleh penutur, ataupun pendengar yang meliputi waktu yang sedang terjadi, yang akan terjadi, dan yang sudah terjadi atau yang sudah lalu.
6. Novel YANG FANA ADALAH WAKTU merupakan novel karangan panjang dan menggambarkan sebuah kehidupan yang ditulis oleh Sapardi Djoko Damono, dengan cetakan yang pertama 2018, yang diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama..

7. Novel merupakan sebuah karangan yang panjang yang menceritakan tentang kehidupan seseorang dan menghadirkan tokoh dalam novel tersebut dengan menentukan watak setiap tokoh.
8. Sapardi Djoko Damono adalah seorang penyair yang terkenal di dalam maupun di luar negeri, beberapa penghargaan telah diraihnya salah satunya adalah anugerah puisi putra dari Malaysia tahun 1983.

